

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MELAKUKAN MANAJEMEN KELAS PADA SISWA KELAS IV
SDN 002SUNGAI PINANG SAMARINDA
TAHUN PELAJARAN2016/2017**

Euis Kusumarini

Universitas Widya Gama Mahakam
euiskusumarini2@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Kelas adalah cara guru dalam mengelolah kelas dengan cara pengaturan yang meliputi ventilasi, pencahayaan, kenyamanan dan penempatan peserta didik di dalam kelas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV-B yang berjumlah 30 orang di SDN 002 Pelita Sungai Pinang Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap pertemuan peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatatnya.

Setiap akhir pertemuan dari setiap siklus akan diadakan tes tertulis. Data awal diambil dari Pra Siklus yang dilakukan sebelum siklus I dimulai. Sedangkan data akhir didapatkan pada akhir setiap siklus sesudah melakukan tes. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan tabel frekuensi dan mean skor dan menetapkan tingkat kategori hasil belajar. yang menjadi patokan keberhasilan penelitian ini jika 75% siswa memperoleh skor KKM yaitu 65, dari hasil tes. Maka kelas tersebut dianggap tuntas

Kata kunci: Motivasi Belajar Matematika dan Manajemen Kelas

ABSTRACT

Classroom Management is the way the teacher handles the classroom by means of arrangements that include ventilation, lighting, comfort and placement of learners in the classroom. This research is a classroom action research, the purpose of this research is to improve the motivation of learning and student learning outcomes of grade IV-B which amounted to 30 people at SDN 002 Pelita Sungai Pinang Samarinda. This study was conducted in four cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Each meeting of the researcher conducted a direct observation and recorded it.

At the end of each cycle, there will be a written test. Preliminary data is taken from Pre Cycles performed before cycle I begins. While the final data obtained at the end of each cycle after the test. The collected data was analyzed quantitatively using the frequency table and mean score and determined the level of learning result category. which became the benchmark of the success of this study if 75% of students obtained a KKM score of 65, from the test results. Then the class is considered complete

Keywords: Motivation Learning Mathematics and Classroom Management

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama kehidupannya, dengan adanya proses pembelajaran kehidupan seseorang akan menjadi lebih berkualitas, dengan belajar juga peradaban manusia berkembang pesat, belajar juga adalah sarana seseorang manusia menjawab pertanyaan akan tujuan keberadaannya di dunia ini. Seorang manusia sudah mulai belajar sejak ia telah membuka matanya untuk pertama kali di dunia, dan proses pembelajaran ini terjadi secara alami,

Ketika ia mulai memasuki usia lima tahun, ketika itu juga cara pembelajarannya

sudah mulai berubah yang sebelumnya secara alami kini berubah menjadi lebih sistematis dan terarah, dari mulai usia taman kanak-kanak (TK) sampai kejenjang perguruan tinggi, inilah salah satu perkembangan sistem pemelajaran dari peradaban manusia bahkan manusia itu sendiri sudah mulai dapat mengatur cara dan tujuan belajar itu sendiri, dimana dan kemana suatu bangsa itu, ditentukan dari cara manusia mengelolah cara belajarnya atau biasa yang kita sebut sebagai pendidikan.

Menurut Skinner, (Fathurohman& Sutikno, 2014:5) mengartikan bahwa “belajar sebagai suatu proses adaptasi atau

penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. oleh karena itu sangat wajar sekali jika sistem pendidikan diatur sedemikian rupa agar proses adaptasi dari seorang manusia berlangsung cepat dan ini terjadi di sekolah-sekolah formal pada umumnya yang tujuan salah satunya adalah peserta didik harus cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Thursan Hakim dalam bukunya *Belajar secara efektif*, (Fathurohman & Sutikno, 2014:6) mengartikan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan itu ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah-laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuannya”. Ini juga merupakan salah satu arah dari pendidikan kita dimana sudah diatur didalam pembentukan kurikulum yang menjadi konsep dalam meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik dari peserta didik. Pada akhirnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Peserta didik dirubah cara belajarnya yang semula bersifat alami melalui proses bermain ditempat terbuka kini diatur untuk belajar lebih sistematis dan terarah di sebuah tempat yang telah dibatasi oleh dinding yang di nama kan kelas, dimana setiap peningkatan kualitas belajarnya diukur melalui tes, dan hasil tes tersebut dibagi-bagi berdasarkan tingkat atau batas keberhasilan proses pembelajaran yang biasa di sebut KKM.

Masa usia sekolah dasar adalah saat-saat sangat penting dalam pembentukkan kepribadian seorang manusia. Karena pada saat ini proses tranfer ilmu baik itu lisan atau tertulis lebih mudah dibandingkan tahapan sekolah menengah karena rasa ingin tahu seorang anak lebih besar yang dilihat dari “tingkah-lakunya yang senang bermain, bergerak, memperagakan secara langsung dan senang bekerja dalam kelompok” ,(Sumatri M. Syarif, 2015:154).

Oleh karena itu sangat penting untuk memotivasi peserta didik agar mau belajar dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari proses pembelajaran itu tercapai, Menurut Hamzah Uno ,(Sumatri M. Syarif, 2015:378). “Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya” maka dari itu dorongan dan kekuatan motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik harus dikeluarkan agar kemampuan belajar peserta didik akan bekerja secara optimal, ini menjadi tugas penting dari seorang guru, melalui beragam cara. Menurut Karwati Euis & Priansa D.J, (2014:179-180) dalam bukunya yang berjudul *Classroom Management* menyatakan bahwa “cara-cara yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik yaitu dengan memberi nilai ujian yang tinggi, hadiah, kompetisi, pujian dan bahkan hukuman” ini berarti pengaruh motivasi belajar sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun kendala bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi peserta didiknya menurut observasi peneliti adalah lantaran seorang guru belum mengerti apa saja hal yang dapat mempengaruhi motivasi manusia dalam hal ini peserta didik, (Fathurohman & Sutikno, 2014:19-20) menyatakan bahwa “motivasi manusia dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”, dalam hal ini motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan disekitarnya.

Dalam hal ini peneliti menilai bahwa salah-satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah kurangnya motivasi ekstrinsik yang

disebabkan oleh, kurangnya dukungan lingkungan disekitar peserta didik dalam hal ini kelas, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya lantaran pengaturan fasilitas kelas seperti pencahayaan, kenyamanan, letak duduk dan penempatan peserta didik dirasa kurang sesuai dengan keadaan siswa tersebut.

Tempat peneliti sebagai pusat penelitian adalah SDN 002 Pelita Sungai Pinang pada kelas IV-B, peneliti merasa bahwa kelas tersebut mengalami banyak permasalahan terutama yang berkaitan tentang motivasi ekstrinsik selama observasi ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari wali kelas IV-B yang mengatakan bahwa anak didiknya mengalami banyak kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang menunjukkan peningkatan secara merata dan signifikan, ini dilihat terutama dari mata pelajaran seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Lantaran sarana dan prasarana serta keadaan kelas yang dirasa tidak mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Mata pelajaran yang menjadi obyek peneliti adalah pada pelajaran Matematika, alasannya adalah mata pelajaran yang paling menunjukkan keadaan yang paling mengkhawatirkan karena nilai pelajarannya sangat jauh dari ketentuan KKM nya dibandingkan pada mata pelajaran lain.

Oleh karena itu peneliti mencoba mencari solusi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan ini melalui pengelolaan kelas secara sistematis atau biasa dikenal dalam penelitian tindakan kelas dengan sebutan Classroom Management atau Manajemen Kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (*Fathurohman & Sutikno, 2014:103*), berpendapat “bahwa Pengelolaan Kelas (Manajemen Kelas) merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu

menciptakan kondisi belajar yang optimal” Peneliti sangat berharap agar motivasi ekstrinsik siswa dapat meningkat dan selanjutnya juga akan meningkatkan hasil belajarnya, sehingga menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh SDN 002 Pelita Sungai Pinang terutama pada kelas IVB, dan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh kelas IVB pada khususnya dan SDN 002 Pelita Sungai Pinang pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian dengan tindakan di dalam kelas, Penelitian Tindakan .PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sedangkan menurut *Kemmis & Mc.Taggart(Kunandar 2012:43)*, ”penelitian tindakan adalah suatu bentuk *Self Inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan”.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB SDN 003 Pelita Sungai Pinang Samarinda Tahun Pembelajaran 2016/2017 berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui : (1) Observasi partisipatif, yaitu mengamati langsung siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dimana setiap pengamatan di tujukan pada perkembangan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil observasi dicatat di lembar observasi.(2) Kuesioner, yaitu memberikan lembar kuesioner kepada beberapa siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir agar dapat dijadikan pedoman peneliti ketika

melakukan refleksi untuk mempersiapkan siklus selanjutnya, bentuk kuesioner Pada Pra siklus (3) Tes, yaitu tes tertulis yang berisi soal-an isian yang hasil nilai dari pengkoreksian dijadikan data untuk menentukan peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh peningkatan motivasi belajar siswa di kelas IVB.

HASIL PENELITIAN

1. Pra siklus

No	Indikator	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata
1	Hasil Motivasi	46.66%	53.33%	49
2	Hasil Belajar	20%	80%	47.8

Berdasarkan tabel pra siklus diatas diketahui bahwa rata-rata hasil motivasi belajar sebelum tindakan sebesar 49 dibawah batas minimum yang ditentukan oleh peneliti yaitu 50, dengan persentase siswa yang termotivasi sebanyak 46.66 % atau sebanyak 14 orang siswa sedangkan sisanya 53.33 % dinyatakan belum termotivasi atau sebanyak 16 orang siswa dari 30 siswa dikelas IV-B, sedangkan hasil belajar mereka dinyatakan bahwa 20% yakni 6 orang siswa berhasil mendapatkan nilai mencapai KKM sedangkan sisanya 80% yakni 24 orang siswa mendapatkan nilai masih di bawah KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 65.

2. Siklus I

N o	Indikator	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata
1	Hasil Motivasi	80%	20%	70.83
2	Hasil Belajar	76.66%	23.34%	75.83

Pada siklus 1 terjadi kenaikan sebesar 33.34 % pada hasil motivasi belajar siswa sedang pada hasil belajarnya juga turut meningkat sebanyak 56.66 % dimana sekarang 80 % yakni 24 orang siswa telah dinyatakan termotivasi sedangkan sisanya 20 % yakni 6 orang belum menunjukan

tanda-tanda bahwa mereka termotivasi. Pada hasil belajar mereka sebanyak 23 orang yakni 76.66 % berhasil memperoleh nilai mencapai KKM sedangkan sisanya 23.34% yakni 7 orang belum mencapai sasaran yang diharapkan.

3. Siklus II

No	Indikator	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata
1	Hasil Motivasi	60%	40%	54.5
2	Hasil Belajar	40%	60%	46.5

Pada siklus ke II terjadi penurunan pada jumlah murid yang termotivasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas yaitu sebesar 20 % sedangkan pada hasil belajar mereka turut mengalami penurunan juga yaitu sebesar 36.66 % sehingga jumlah siswa yang termotivasi menjadi 60 % atau 18 orang siswa, sedangkan hasil belajar turut terkena dampaknya sehingga menjadi 40 % atau 12 orang siswa dari 30 orang siswa di kelas IV-B.

4. Siklus III

N o	Indikator	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata
1	Hasil Motivasi	76.66%	23.33%	67.66
2	Hasil Belajar	70%	30%	66.66

Pada siklus selanjutnya yaitu siklus III terjadi perubahan yang positif dari siklus II sebelumnya, terjadi kenaikan sebanyak 16.66 % pada hasil motivasi belajar siswa sedangkan hasil belajar mereka turut meningkat juga yaitu sebesar 30 %. Sehingga sekarang hasil motivasi belajar siswa menjadi 76.66 % atau 23 orang dari seluruh jumlah

siswa, sedangkan hasil belajarnya menjadi 70 persen atau 21 orang siswa.

5. Siklus IV

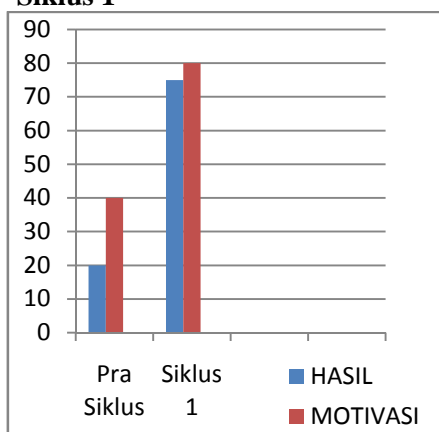
N o	Indikator	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata
1	Hasil Motivasi	96.66 %	3.33%	79.83
2	Hasil Belajar	86.66 %	13,33 %	78.66

Pada siklus ke IV terjadi kenaikan sebesar 20 % pada hasil motivasi siswa kelas IV-B sedangkan hasil belajarnya juga ikut meningkat sebesar 16.66 % sehingga hasil motivasi belajar siswa menjadi 96.66 % atau 29 orang siswa dinyatakan telah termotivasi sedangkan hasil belajar pada siklus IV terjadi kenaikan bersama yaitu sebesar 86.66 % atau 26 orang siswa mendapatkan skor nilai mencapai KKM yaitu 65 persen.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan menerapkan Manajemen Kelas sebagai tindakan penelitian. Peneliti menemukan beberapa temuan yang mempengaruhi hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah.

1. Siklus 1



Pada siklus 1 dilihat terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV-B, yang pada pra siklus sebelum sangat rendah sekali, adapun tahapan-tahapan dalam tindakan

yang dilakukan oleh peneliti mengikuti model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Bab IV), yang terdiri dari empat tahapan, adapun setiap tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan
 Pada tahapan perencanaan di siklus I, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan denah tempat duduk yang akan diterapkan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Tahap Pelaksanaan
 Pada tahapan ini seperti yang telah ditentukan, peneliti langsung menerapkan segala kegiatan manajemen kelas yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu juga peneliti menerapkan teknik *reward* and *punishment* pada setiap siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. *Fathurrohman dan Sutikno (2014)*
3. Tahap Observasi/Pengamatan
 Pada tahapan ini peneliti dibantu wali kelas mengamati motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan mengisi data di skor penilaian yang telah dibuat.
4. Tahap Refleksi
 Pada tahapan ini peneliti menarik beberapa kesimpulan dari permasalahan yang dijumpai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, antara lain peneliti menemukan beberapa temuan yang dialami oleh siswa yang menjadi hasil dari tindakan di siklus 1, temuan ini antara lain.
 - (1) Ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati beberapa siswa yang duduk di posisi paling belakang kelihatan tidak tenang, dan adapun alasan yang peneliti dapatkan adalah karena siswa tersebut mengalami kesulitan untuk melihat pada jarak yang jauh baik itu karena rabun atau pun jarak pandang siswa ke papan tulis dihalangi oleh siswa yang berbadan besar di depan.
 - (2) Dari hasil observasi dari lembar observasi peneliti melihat

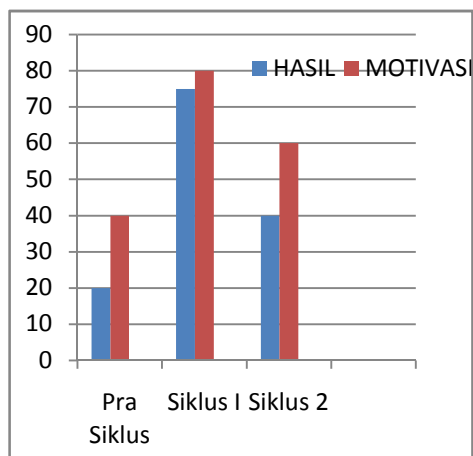
beberapa siswa terutama siswa laki-laki lebih aktif ketika duduk bersebelahan dengan teman yang aktif dalam artian negatif, sehingga proses belajar mengajar didalam kelas menjadi ribut dikarenakan tindakan siswa tersebut.

- (3) Pada saat belajar mengajar berlangsung, peneliti menemukan hal yang sangat mengganggu baik itu bagi guru ataupun bagi siswa juga yaitu ketika terjadi hujan deras, siswa atau guru yang duduk bersebelahan jendela harus menjaga jarak dengan jendela karena terkadang air hujan yang dibawah angin deras, akan masuk kedalam kelas sehingga meja dan peralatan tulis siswa menjadi basa. kanketika hari panas atau terik matahari siswa yang berada di posisi berlawanan dari jendela akan kesulitan melihat kedepan karena silau, atau terkadang papan tulis ditutupi oleh bayangan guru.

Dari permasalahan itu peneliti berusaha melakukan sedikit perubahan yang dengan melakukan manajemen kelas atau pengolahan kelas sehingga dapat mempengaruhi salah-satu unsur motivasi belajar yaitu lingkungan sekitar peserta didik menurut Syah (2014:219),

2. Siklus II

Pada siklus II terjadi hal yang tidak terduga sebelumnya, dimana hal ini berbeda dari siklus I dimana terjadi kenaikan persentase siswa yang mencapai KKM, tetapi pada siklus II, terjadi penurunan persentase motivasi belajar siswa sebesar 20 persen dan hasil belajar mereka sebesar 36,66 persen, hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah.



Dari hasil diagram diatas, yang didapat oleh peneliti ketika melakukan tindakan siklus II adalah terjadi perubahan yang negatif dimana persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 24 orang atau 76,66 % sedangkan pada siklus II terjadi penurunan persentase ketuntasan yaitu sebanyak 12 dari 30 orang saja siswa atau 40 % Pada tahapan penelitian di siklus II juga sama dengan yang terjadi di siklus sebelumnya yaitu

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan di siklus II, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan denah tempat duduk yang menyesuaikan dari permasalahan di siklus sebelumnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini seperti yang telah ditentukan, peneliti langsung menerapkan segala kegiatan manajemen kelas yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti dibantu wali kelas mengamati motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan mengisi data di skor penilaian yang telah dibuat.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti menarik beberapa kesimpulan dari permasalahan yang dijumpai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, antara lain peneliti menemukan beberapa temuan yang dialami oleh siswa yang menjadi hasil dari tindakan di siklus II, yang mengalami penurunan. Dalam hal ini peneliti berkesimpulan bahwa ada indikator-indikator tertentu yang berperan dalam perubahan persentase yang dialami oleh siswa disini peneliti mencari inti permasalahan dengan menggunakan kuesioner.

Adapun hal-hal yang menurut peneliti telah menjadi akar permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dapat peneliti simpulkan dari point-point berikut ini,

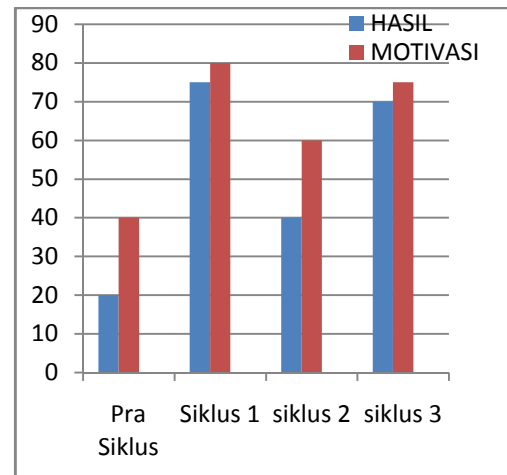
1. **Keletihan.** Menurut peneliti waktu ketika tes pelajaran matematika dilaksanakan adalah waktu setelah istirahat, dimana pada waktu itu para siswa keletihan sehabis bermain, ini setiap hari terjadi dan telah menjadi kebiasaan setiap siswa di sekolah tersebut, sehingga mereka kurang teliti dalam menjawab soal.
2. **Waktu** untuk mengerjakan soal juga dirasa terlalu singkat bagi siswa, sehingga ketika waktu habis kebanyakan siswa belum selesai mengerjakan soal.
3. **Posisi tempat duduk,** kebanyakan siswa merasa cepat bosan dengan posisi tempat duduk mereka sehingga rata-rata dari mereka ingin keragaman posisi tempat duduk ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dibuat oleh peneliti

Dari hasil kuesioner pada seluruh siswa kelas IV-B maka peneliti akan memperbaiki hal-hal yang menjadi penyebab dari penurunan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV-B, adapun solusi atau perubahan yang akan diterapkan oleh peneliti antara lain.

1. Waktu melakukan tes matematika, akan dimulai pada jam pertama pelajaran untuk menghindari keletihan setelah jam istirahat.
2. Waktu mengerjakan soal akan diperpanjang untuk memudahkan siswa mengerjakan soal secara benar dan tidak tergesa-gesa.
3. Posisi tempat duduk akan selalu diubah –ubah setiap siklus agar para siswa tidak cepat bosan.

4. Siklus III

pada siklus ini terjadi perubahan positif dari motivasi dan hasil belajar setiap siswa di kelas IV-B, hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah.



Pada siklus III terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya hasil belajar pada siklus II yaitu 40 %, menjadi 70 % ini dilihat dari jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM, kenaikan yang terjadi sebesar 30 %, walaupun tidak sebgus dari siklus I tetapi siklus III menunjukkan peningkatan yang positif, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa inti dari permasalahan ini sudah dapat dipastikan penyebabnya dan di perlukan cara penyelesaian yang sama dengan siklus II, sebelumnya.

Adapun hal-hal yang telah dirubah dari siklus III, sebagai penanggulangan dampak dari penurunan motivasi dan hasil belajar siswa di siklus II, antara lain. (1) Peneliti merubah posisi tepat duduk siswa (2) waktu tes akan di perpanjang, yang sebelumnya 35 menit menjadi 50 menit. Dan (3) waktu tes dan belajar matematika akan di mulai pada awal jam sekolah atas kerjasama peneliti dan wali kelas.

Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian sampai ke siklus IV untuk memastikan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa itu dapat stabil meningkat, sekaligus untuk mencapai indikator keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar dikelas, adapun tahapan-tahapan proses pembelajaran yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan

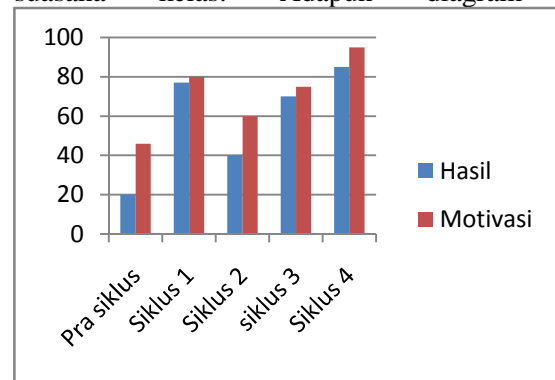
Pada tahapan perencanaan di siklus III, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan denah tempat duduk)

2. Tahap Pelaksanaan
Pada tahapan ini seperti yang telah ditentukan, peneliti langsung menerapkan segala kegiatan manajemen kelas yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Tahap Observasi/Pengamatan
Pada tahapan ini peneliti dibantu wali kelas mengamati motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan mengisi data di skor penilaian yang telah dibuat.
4. Tahap Refleksi
Pada tahapan ini peneliti menarik beberapa kesimpulan dari permasalahan yang dijumpai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, antara lain peneliti menemukan beberapa *temuan* yang menarik tentang perkembangan yang dialami oleh siswa kelas IV-B antara lain.
 1. Terjadi peningkatan kembali pada hasil motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik daripada siklus II sebelumnya, walaupun hasilnya masih lebih rendah dari siklus I, ini membuktikan bahwa solusi yang diterapkan dari penelitian ini sangat cocok pada permasalahan dalam penerapan Manajemen kelas di kelas IV-B pada khususnya dan SDN 002 Pelita Sungai Pinang pada umumnya
 2. Daya serap terhadap bahan pengajaran diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Menurut *Fathurrohman dan Sutikno, (2014:113)* Ini merupakan salah-satu ciri dari keberhasilan proses belajar mengajar di kelas .
 3. Para siswa memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa (guru). Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru

kepadanya di dalam kelas. Ini Menurut *Euis. K dan Donni (2014:27)* tentang ketercapaian tujuan manajemen kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas yang dituangkan di lembar observasi.

4. Siklus IV

Pada siklus IV peneliti melakukan sedikit perubahan dari siklus III, disini peneliti hanya merubah posisi dan tempat duduk siswa, agar siswa kelas IV-B, dapat menambah pengalaman belajar yang baru dan tidak cepat bosan dengan kondisi dan suasana kelas. Adapun diagram



motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV-B dapat dilihat di bawah.

Pada siklus IV, terjadi kenaikan hasil belajar siswa sebesar 86,66 persen sedangkan motivasi belajar nya juga ikut meningkat yaitu sebesar 96,66 persen, ini adalah peningkatan yang positif, dengan peningkatan sebesar 20 persen pada motivasi belajarnya dan 16,66 pada hasil belajarnya. Dari siklus III sebelumnya. Maka dari itu indikator keberhasilan yang menyatakan bahwa penelitian ini akan berhasil jika 75 persen dari seluruh siswa memperoleh nilai mencapai KKM yaitu 65.

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi

1. Tahapan Perencanaan
Pada tahapan perencanaan di siklus III, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan denah tempat duduk
2. Tahap Pelaksanaan
Pada tahapan ini seperti yang telah ditentukan, peneliti langsung

menerapkan segala kegiatan manajemen kelas yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Tahap Observasi/Pengamatan
Pada tahapan ini peneliti dibantu wali kelas mengamati motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan mengisi data di skor penilaian yang telah dibuat.
4. Tahap Refleksi
Pada tahapan ini peneliti menarik beberapa kesimpulan dari permasalahan yang dijumpai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan menentukan apakah penelitian ini dapat dihentikan ataupun tidak. Sehingga Pada siklus IV ini terjadi peningkatan sebesar 86,66 %, ini melebihi batas dari ketentuan batas indikator keberhasilan.

Keberhasilan penelitian ini dapat ditentukan jika "Hasil belajar matematika pada sekurang - kurangnya 75% jumlah siswa di kelas mengalami peningkatan, hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu skor 70. Pada hasil tes yang diberikan. (*Fathurrohman & Sobri, 2014:113*)" sehingga penelitian ini sudah boleh dikatakan berhasil atau tuntas, sehingga peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus ke IV, karena berkesimpulan bahwa data yang diperoleh meningkat secara stabil atau ajeg

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 002 Pelita Sungai Pinang Samarinda pada semester II tahun pembelajaran 2016/2017 telah berhasil menerapkan Manajemen Kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV-B terutama pada pelajaran Matematika, sehingga terjadi perubahan yang mempengaruhi prestasi siswa di kelas tersebut. Adapun peningkatan motivasi belajar ataupun hasil belajar siswa telah diuraikan sebagai berikut:

1. Pada Pra siklus diketahui bahwa rata-rata hasil motivasi belajar sebelum tindakan sebesar 49 dibawah batas minimum yang ditentukan oleh peneliti yaitu 50, dengan persentase siswa yang termotivasi sebanyak 46.66 % atau

sebanyak 14 orang siswa sedangkan sisanya 53.33 % dinyatakan belum termotivasi atau sebanyak 16 orang siswa dari 30 siswa dikelas IV-B, sedangkan hasil belajar mereka dinyatakan bahwa 20 % atau 6 orang siswa berhasil mendapatkan nilai mencapai KKM sedangkan sisanya 80 % atau 24 orang siswa mendapatkan nilai masih di bawah KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 65.

2. Pada siklus selanjutnya yaitu siklus I terjadi perubahan yang positif dari pra siklus sebelumnya, terjadi kenaikan sebanyak 80 % pada hasil motivasi belajar siswa sedangkan hasil belajar mereka turut meningkat juga yaitu sebesar 76,66 %.
3. Pada siklus ke II terjadi sebuah hal yang sangat mengejutkan, dimana terjadi penurunan pada jumlah murid yang termotivasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas yaitu sebesar 20 persen sedangkan pada hasil belajar mereka turut mengalami penurunan juga yaitu sebesar 36.66 % sehingga jumlah siswa yang termotivasi menjadi 60 % atau 18 orang siswa, sedangkan hasil belajar turut terkena dampaknya sehingga menjadi 40 % atau 12 orang siswa dari 30 orang siswa di kelas IV-B
4. Pada Siklus III Pada siklus selanjutnya yaitu siklus III terjadi perubahan yang positif dari siklus II sebelumnya, terjadi kenaikan sebanyak 16.66 % pada hasil motivasi belajar siswa sedangkan hasil belajar mereka turut meningkat juga yaitu sebesar 30 %. Sehingga sekarang hasil motivasi belajar siswa menjadi 76.66 % atau 23 orang dari seluruh jumlah siswa, sedangkan hasil belajarnya menjadi 70 % atau 21 orang siswa.
5. Pada Siklus IV Pada siklus ke IV terjadi kenaikan sebesar 20 persen pada hasil motivasi siswa kelas IV-B sedangkan hasil belajarnya juga ikut meningkat sebesar 16.66 % sehingga hasil motivasi belajar siswa menjadi 96.66 % atau 29 orang siswa dinyatakan telah termotivasi sedangkan hasil belajar pada siklus IV terjadi kenaikan bersama yaitu sebesar 86.66 % atau 26 orang siswa

mendapatkan skor nilai mencapai KKM yaitu 65 %.

Berdasarkan hasil motivasi belajar dan hasil belajar pada setiap siklus di atas dan merujuk pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di buat dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa dengan melakukan Manajemen Kelas meningkat hingga mencapai batas indikator keberhasilan yang ditentukan oleh para ahli dengan batas akhir keberhasilan sebesar 86.66 % atau 26 orang siswa dari 30 orang siswa mendapatkan skor nilai mencapai KKM yaitu 65
2. Hasil Motivasi belajar matematika siswa dengan melakukan Manajemen Kelas, meningkat hingga hasil akhir motivasi belajar siswa menjadi 96.66 % atau 29 orang siswa dari 30 orang siswa dinyatakan telah termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fathurrohman & Sutikno. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Karwati, Euis dan Priansa, Joni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mohamad Sumantri Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala Syariful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, cv
- Sanjaya Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA
- Susanto Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Uno, B. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- ruslyboyan.blogspot.com/2010/08/manajemen-kelas-dalam-meningkatkan.htm:
Jumat 25 november 2016, pukul 16:09